

IbM PRODUSEN PIGORA LOKAL

Iin Ervina, S.Psi., M.Si¹⁾ dan Trias Setyowati, SE., MM²⁾

¹⁾Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

²⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Masyarakat pengrajin pigora lokal di pinggiran hutan Kecamatan Ledok Ombo, Kabupaten Jember (terutama di Desa Sumbersalak) yang secara turun-temurun mengembangkan pigora lokal menghadapi masalah rendahnya harga pigora lokal akibat dari **mutu pigora lokal yang kurang menarik** bagi konsumen. Hal ini antara lain berkaitan dengan **motif yang kurang variatif dan teknik penyelesaian akhir (finishing) pigora yang kurang sempurna**. Tujuan utama kegiatan IbM yang berjudul "IbM Produksen Pigora Lokal" adalah meningkatkan daya saing, kapasitas produksi dan pendapatan produsen pigora lokal. Metode pendekatan yang digunakan dalam program IbM ini adalah perbaikan mutu produksi pigora lokal melalui penggunaan teknologi mesin bubut tipe silinder yang meliputi tahapan : (a) Sosialisasi program teknologi mesin bubut tipe silinder sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya mutu pigora lokal, dan masalah kuantitas produksi pigora lokal yang kurang maksimal; (b) Persiapan prakondisi sosial, yakni penguatan kelompok pengrajin pigora lokal, baik kelompok maupun forum sebagai media bertemu dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi pengrajin pigora lokal di pinggiran hutan; (c) Pelaksanaan program teknologi mesin bubut tipe silinder baik teknis maupun non teknis bagi masyarakat pengrajin pigora lokal di pinggiran hutan, yang didukung oleh lembaga terkait (Perhutani Jember, PTPN XII, Pemda dan Perguruan Tinggi (Fakultas Psikologi dan Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember); (d) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Hasil dari program IbM di Dusun Palo Ombo, Desa Sumbersalak, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember selama 5 bulan dengan menekankan pada penggunaan mesin bubut tipe silinder menunjukkan bahwa (1) Daya saing pigora lokal meningkat mencapai standar permintaan pasar/ konsumen; (2) Kapasitas produksi pigora meningkat dari 4 unit per bulan menjadi 20 – 30 unit per bulan; (3) Pendapatan pengrajin dari hasil pigora lokal meningkat dari Rp 720.000 per bulan (di bawah UMR Jember) menjadi Rp 1.540.000 per bulan (di atas UMR Jember).

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pigora lokal melalui kerjasama antara Perhutani, PT Perkebunan Negara, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi dan masyarakat pengrajin pigora merupakan upaya untuk memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat desa pinggiran hutan. Pengembangan ekonomi di kawasan pinggiran hutan tersebut akan mengurangi penjarahan hasil hutan, sehingga kawasan pinggiran hutan tersebut akan tetap merupakan kawasan penyangga (*buffer zone*) yang mempunyai fungsi ekologi, pengatur tata air, pengatur sedimentasi, manfaat pariwisata dan sumber daya hutan lainnya (Dinas Kehutanan Kabupaten Jember, 2008).

Masyarakat pengrajin pigora lokal di pinggiran hutan Kecamatan Ledok Ombo, Kabupaten Jember (terutama di Desa Sumbersalak) yang secara turun-temurun mengembangkan pigora lokal menghadapi masalah rendahnya harga pigora lokal akibat dari mutu pigora lokal yang kurang menarik bagi konsumen. Hal ini antara lain berkaitan dengan **motif yang kurang variatif dan teknik penyelesaian akhir (finishing) pigora yang kurang sempurna**. Harga pigora lokal dengan mutu rendah berkisar Rp 20.000 per unit, sedangkan harga pigora kualitas sangat baik harganya bisa mencapai Rp 100.000 – 150.000 per unit. Harga pigora lokal yang rendah berakibat pada pendapatan pengrajin yang rendah dan curahan tenaga kerjanya menjadi tidak efisien (Ervina, 2011).

Keadaan ini diperparah dengan meningkatnya produksi pigora milik perusahaan besar yang mutunya sangat baik ([Http://www. geocities.com](http://www.geocities.com), 2012). Produksi pigora lokal semakin terdesak, walaupun pigora lokal memiliki **warna khas dan keunikan motif berbasis kearifan lokal**.

Masyarakat pengrajin pigora lokal di pinggiran hutan Kecamatan Ledok Ombo, Kabupaten Jember **tetap** mengembangkan pigora lokal, walaupun mengalami keterbatasan modal, disain (motif) dan manajemen. Hal ini antara lain karena pigora lokal merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga **keunikan motif pigora lokal** disenangi konsumen **tertentu**. Masalah rendahnya harga pigora lokal yang menjadi keluhan pengrajin tersebut dalam jangka panjang jika terus dibiarkan akan **mengganggu** perekonomian masyarakat pengrajin pigora lokal di pinggiran hutan dan masyarakat akan kembali merambah hutan. Berpijak pada kenyataan tersebut, maka Fakultas Psikologi dan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember berkoordinasi dengan Perhutani Jember dan Dishutbun Jember melakukan kerjasama dengan mitra program IbM yaitu UKM Palo Ombo, dan UKM Juroju, Desa Sumbersalak, Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dalam program IbM Perbaikan Mutu Produksi Pigora Lokal Berbasis Teknologi Mesin Bubut Tipe Silinder.

2. METODE PELAKSANAAN

Mesin produksi pigora lokal yang digunakan dalam kegiatan IbM ini adalah mesin bubut tipe silinder (meliputi : *Gergaji Mesin, Bor Maktec, Pasah Maktec, Bor Ukir, Profil maktec*) dengan kapasitas produksi = 20 – 30 unit pigora per bulan. Mesin ini dapat digunakan oleh pengrajin secara individu atau kelompok kecil pengrajin yang terdiri atas 5 – 10 anggota.



Gergaji Mesin



Bor Maktec



Pasah Maktec



Bor Ukir



Profil maktec

Alasan pemakaian mesin bubut pigora tipe silinder ini adalah :

1. Mesin ini dapat digunakan oleh pengrajin secara individu atau kelompok pengrajin dengan anggota lebih dari 25 orang, yang letaknya tersebar di lereng-lereng gunung yang jaraknya agak berjauhan, dengan hasil sangat efisien dan cepat.
2. Harga mesin terjangkau oleh pengrajin secara individu atau kelompok pengrajin dengan anggota lebih dari 25 orang.

- Menghasilkan pigora dengan kualitas dan mutu produksi berupa pigora dengan tampilan yang bagus sesuai standar mutu pigora yang berkualitas.

3. HASIL YANG DICAPAI

Indikator keberhasilan kegiatan IbM oleh dosen dan mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember adalah sebagai berikut (Tabel 1.1).

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program IbM

No.	Uraian	Sebelum IbM	Setelah IbM
1.	Daya saing pigora lokal	Belum mencapai standar permintaan pasar	meningkat mencapai standar permintaan pasar
2.	Kapasitas produksi pigora	4 unit per bulan	20 – 30 unit per bulan
3.	Pendapatan pengrajin dari hasil pigora	Rp 720.000 per bulan (di bawah UMR Jember)	Rp 1.540.000 per bulan (di atas UMR Jember)

Keberlanjutan kegiatan IbM di Dusun Palo Ombo, Desa Sumbersalak, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember dilakukan oleh Tim Kerjasama Universitas Muhammadiyah Jember dengan perangkat Desa Sumbersalak dan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) melalui kegiatan: Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa, Praktek Kerja Lapang (PKL) mahasiswa dan Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa. Ketiga kegiatan tersebut dalam jangka panjang akan bermanfaat dari sisi ekonomi adalah pendapatan pengrajin pigora lokal akan terus meningkat seiring dengan efisiensi penggunaan mesin bubut pigora untuk produksi pigora lokal, sehingga pendapatan keluarga pengrajin pigora lokal akan terus meningkat lebih dari UMR Jember per bulan. Manfaat dari sisi IPTEKS adalah akan menghasilkan pigora lokal dengan kualitas dan mutu produksi yang semakin bagus sesuai standar mutu permintaan konsumen dan dalam jangka panjang dimonitor secara berkelanjutan oleh Tim Fakultas Psikologi, dan Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan Program IbM di Dusun Palo Ombo, Desa Sumbersalak, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember selama 5 bulan dengan menekankan pada penggunaan mesin bubut tipe silinder menunjukkan bahwa :

- Daya saing pigora lokal meningkat mencapai standar permintaan pasar/ konsumen.
- Kapasitas produksi pigora meningkat dari 4 unit per bulan menjadi 20 – 30 unit per bulan.
- Pendapatan pengrajin dari hasil pigora lokal meningkat dari Rp 720.000 per bulan (di bawah UMR Jember) menjadi Rp 1.540.000 per bulan (di atas UMR Jember).

Mengingat keberhasilan program IbM ini dengan menekankan pada perubahan penggunaan teknologi mesin bubut untuk memproduksi pigora lokal, maka hendaknya teknologi ini dapat disebarluaskan baik di seluruh Kecamatan Ledokombo, maupun di luar Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kehutanan Kabupaten Jember, 2008, *Kebijakan Pengelolaan Hutan di Kabupaten Jember*.

2. Ervina, I., 2011. *Survey Ekonomi Potensi Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jember*. LPPM. Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Ervina, I., H. Prayuginingsih dan I. Wijaya. 2012. *Survei Potensi Ekonomi Masyarakat Pinggiran Hutan*. LPPM. Universitas Muhammadiyah Jember.
4. [Http://www.geocities.com](http://www.geocities.com). 2012. *Teknologi pigora lokal*.
5. [Http://www.infopigora.com](http://www.infopigora.com). 2009. *Pigora lokal*.
6. [Http://www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com).2008. *Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat*
7. Kantor Kecamatan Ledok Ombo. 2012. *Laporan Tahunan Kecamatan*. Kabupaten Jember.